

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi di Surabaya dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Ardha Dyah Puspita^{1*}, Raden Johnny Hadi Raharjo²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia.

E-mail: 22012010214@student.upnjatim.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1534>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 July 2025

Revised: 08 July 2025

Accepted: 15 July 2025

Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Finansial, Mahasiswi.

Keywords:

Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Well-Being, Female Students.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswi di Surabaya, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Responden penelitian ini adalah mahasiswi aktif di Surabaya, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap kesejahteraan finansial. Namun, literasi keuangan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku keuangan, meskipun secara teoritis masih relevan. Dengan demikian, perilaku keuangan terbukti menjadi variabel mediasi penting yang menjembatani pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Temuan ini menegaskan pentingnya pembentukan perilaku keuangan yang sehat sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa, terutama perempuan.

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial attitude on the financial well-being of female university students in Surabaya, with financial behavior as a mediating variable. The research employed a quantitative approach using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Respondents were active female students in Surabaya, selected using purposive sampling techniques. The results indicate that financial attitude significantly affects financial behavior, which in turn strongly influences financial well-being. However, financial literacy does not have a statistically significant direct effect on financial behavior, although it remains theoretically relevant. Therefore, financial behavior is confirmed as a crucial mediating variable linking financial literacy and attitude to financial well-being. These findings underscore the importance of cultivating healthy financial behaviors as a strategy to improve the financial well-being of students, especially women.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Adriyan Wijaya Putra, et al (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi di Surabaya dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1534>

PENDAHULUAN

Dwiasti et al. (2024) mengungkapkan bahwa tekanan finansial yang dialami oleh mahasiswa di Surabaya berdampak signifikan terhadap prestasi akademik mereka, terutama akibat keterbatasan uang saku, kebutuhan hidup, dan beban ekonomi keluarga. Kompas (2025) juga melaporkan kasus nyata yang

menimpa mahasiswi Surabaya yang terjatuh pinjaman *online* akibat kebutuhan mendesak, menunjukkan bahwa rendahnya literasi dan kontrol keuangan dapat memicu keputusan finansial yang berisiko. Fenomena ini mencerminkan bahwa kesejahteraan finansial mahasiswa, khususnya perempuan, masih menjadi persoalan nyata yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Kamel et al. (2021) menyatakan bahwa kesejahteraan finansial merupakan kondisi di mana seseorang tidak hanya memiliki kondisi keuangan yang cukup, tetapi juga mampu mengelola keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab. Artinya, kesejahteraan ini mencakup aspek kemampuan dalam mengatur anggaran, menabung, menghindari hutang yang tidak produktif, serta merencanakan keuangan masa depan.

Kamel et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan secara bijak, yang mencakup kemampuan dalam menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswi, menjadi indikator bahwa banyak individu belum mampu membuat keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat diperlukan agar mahasiswi dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan membentuk perilaku keuangan yang sehat. Yunita (2020) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan psikologis dan perilaku keuangan yang berbeda dibandingkan laki-laki, dengan kecenderungan mengeluarkan uang berdasarkan emosi dan kepuasan pribadi, yang menjadikan mereka lebih rentan terhadap kesalahan pengelolaan keuangan. Valentiningrat et al. (2023) juga menyebutkan bahwa meskipun mayoritas responden dari kalangan perempuan telah mendapatkan mata kuliah terkait keuangan, hal ini belum cukup untuk menjamin perilaku finansial yang baik. Napitupulu et al. (2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan finansial.

Sejalan dengan itu, Kamel et al. (2021) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan kerangka teoritis yang tepat untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa, di mana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan finansial. Namun demikian, Kamel et al. (2021) juga menyoroti bahwa masih terdapat *research gap* yang signifikan terkait keterkaitan antara literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial secara holistik, khususnya pada mahasiswa perempuan. Kamel et al. (2021) menyatakan bahwa penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada pengelolaan keuangan secara umum dan belum secara eksplisit mengukur keterkaitannya dengan kesejahteraan finansial, terutama di kalangan mahasiswa perempuan. Zulaihati et al. (2020) menambahkan bahwa kesejahteraan finansial merupakan *output* penting dari serangkaian keputusan finansial yang dipengaruhi oleh literasi, sikap, dan perilaku keuangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa perempuan di Surabaya, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

Literasi Keuangan

Kamel et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan konsep serta alat keuangan seperti perencanaan anggaran, menabung, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Kamel et al. (2021) juga menekankan bahwa pemahaman ini menjadi penting karena mendorong seseorang untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif dalam menghadapi kebutuhan dan risiko finansial di masa depan. Pada kelompok mahasiswa, Kamel et al. (2021) menambahkan bahwa literasi keuangan menjadi sangat krusial karena mereka berada dalam tahap transisi menuju kemandirian ekonomi, di mana kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran secara mandiri harus mulai dibentuk sejak dini.

Sikap Keuangan

Napitupulu et al. (2021) mendefinisikan sikap keuangan sebagai kecenderungan individu dalam merespons uang, baik secara kognitif maupun afektif. Napitupulu et al. (2021) juga menyatakan bahwa sikap keuangan yang positif akan mendorong individu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam menetapkan prioritas pengeluaran dan perencanaan masa depan. Sikap ini menjadi aspek penting dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* karena mencerminkan evaluasi individu terhadap perilaku yang akan dilakukan.

Perilaku Keuangan

Napitupulu et al. (2021) dalam penelitian mereka menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, termasuk dalam penyusunan anggaran, menabung, investasi, dan kontrol pengeluaran. Mereka menunjukkan bahwa perilaku keuangan bukan sekadar tindakan administratif, tetapi merupakan hasil internalisasi aspek kognitif (literasi) dan afektif (sikap), serta manifestasi dari persepsi kontrol individu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi dan sikap positif akan mendorong terciptanya perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.

Kesejahteraan Keuangan

Oktavianus et al. (2021) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *financial wellbeing* generasi Z di Surabaya, dan menemukan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, serta perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Mereka juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai mediator antara literasi dan kontrol diri dengan kesejahteraan keuangan individu. Elgeka et al. (2021) dalam studi mereka tentang mahasiswa rantau di Surabaya mengungkapkan bahwa *money attitudes* berpengaruh terhadap *financial wellbeing*, dimana *financial stress* bertindak sebagai mediator parsial antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, kesejahteraan finansial tidak hanya merupakan hasil langsung dari pengetahuan maupun sikap individu, tetapi juga tercapai melalui perilaku keuangan yang sehat dan kemampuan mengendalikan stres finansial. Konsep ini mendukung model penelitian, di mana kesejahteraan finansial mahasiswa perempuan dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh literasi dan sikap keuangan.

Hubungan Antar Variabel

Napitupulu et al. (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan sikap positif terhadap uang cenderung menunjukkan perilaku finansial yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Oktavianus et al. (2021) kemudian menegaskan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk kesejahteraan finansial, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Dengan kata lain, literasi dan sikap keuangan berkontribusi secara tidak langsung terhadap kesejahteraan finansial melalui peran mediasi perilaku keuangan. Elgeka et al. (2021) juga mendukung hubungan tersebut dalam studi mereka terhadap mahasiswa rantau, di mana perilaku keuangan terbukti memediasi hubungan antara *money attitudes* dan *financial wellbeing*. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi dan sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik perilaku keuangan mereka, dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

Kerangka Konseptual



Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Keuangan

Literasi keuangan yang baik akan mendorong individu membuat keputusan finansial yang tepat. Namun, pengaruh literasi ini terhadap kesejahteraan finansial tidak bersifat langsung. Napitupulu et al. (2021) menjelaskan bahwa pengaruh tersebut dimediasi oleh perilaku keuangan, yang menjadi jembatan antara pemahaman dengan hasil keuangan aktual. Artinya, literasi keuangan baru berdampak pada kesejahteraan jika pengetahuan tersebut diwujudkan dalam tindakan finansial yang bijak.

Hipotesis 1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Keuangan

Sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Oktavianus et al. (2021) menunjukkan bahwa sikap ini memiliki kontribusi tidak langsung terhadap kesejahteraan finansial melalui perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin positif sikap individu

terhadap uang, maka semakin besar kemungkinan ia melakukan tindakan finansial yang mendukung stabilitas ekonomi pribadi.

Hipotesis 2: Sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan fokus pada mahasiswi aktif sebagai responden. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dan pengolahan data secara statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur berbasis skala Likert 5 *point*, yang menurut Sugiyono (2021) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Kuesioner disusun melalui *Google Form* dan dibagikan melalui media sosial agar menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria.

Definisi Operasional

Purwanto (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, objek, atau nilai yang dimiliki oleh individu maupun aktivitas tertentu, yang memiliki variasi dan ditetapkan peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam konteks ini, definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan rinci mengenai variabel-variabel yang diteliti, sekaligus untuk memastikan bahwa masing-masing variabel dapat diukur secara menyeluruh berdasarkan teori yang relevan dan temuan empiris yang telah ada. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel antara (*intervening*), yang masing-masing memiliki peran berbeda dalam menjelaskan hubungan antar konsep dalam model penelitian.

Variabel Bebas (Independent Variable)

Literasi Keuangan

Kamel et al. (2021) mendefinisikan literasi keuangan (*X1*) sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan secara bijak, yang diukur melalui pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial. Menurut Potrich et al. (2015), literasi keuangan memiliki tiga dimensi yaitu, Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*).

Sikap Keuangan

Napitupulu et al. (2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan (*X2*) mencakup pandangan terhadap uang, perencanaan keuangan jangka panjang, dan kontrol diri dalam pengeluaran. Lalu menurut Potrich et al. (2015), sikap keuangan mencerminkan preferensi psikologis dan nilai-nilai individu dalam menggunakan uang. Kemudian, indikator menurut

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Kesejahteraan Finansial

Oktavianus et al. (2021) menyebut bahwa kesejahteraan finansial (*Z*) ditandai oleh kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, rasa aman finansial, dan ketersediaan dana darurat. Serido et al. (2013) dan CFPB (2015) mendefinisikan kesejahteraan finansial sebagai kondisi ketika seseorang merasa aman secara finansial, mampu memenuhi kewajiban, serta bebas membuat pilihan keuangan saat ini dan masa depan. Dalam Jaffar et al. (2025), indikator kesejahteraan finansial mencakup dimensi subjektif dan objektif.

Variabel Antara (Intervening / Mediating Variable)

Perilaku Keuangan

Masih dari Napitupulu, perilaku keuangan (*Y*) merupakan tindakan nyata dalam menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan menahan perilaku konsumtif. Serido et al. (2010) menyebutkan bahwa perubahan perilaku keuangan adalah langkah krusial dalam mencapai kemandirian finansial. Potrich et al. (2015) juga menyatakan bahwa perilaku keuangan mencerminkan penerapan nyata dari pengetahuan dan sikap keuangan.

Rahardjo (2023) menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui *SmartPLS* karena mampu menangani model yang kompleks dan bersifat prediktif. Metode ini sesuai untuk menguji hubungan antar variabel laten dengan banyak indikator. Mengacu pada prosedur Hair et al. (2019), analisis mencakup uji reliabilitas konstruk (*Composite Reliability dan*

Cronbach's Alpha > 0.7), validitas konvergen (*AVE* > 0.5), validitas diskriminan (loading antar konstruk > 0.7), serta *model fit* (*SRMR* < 0.08). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan nilai *T-Statistics* dan *P-Values* (signifikan jika $p < 0.05$). Model ini terbukti efektif dalam menganalisis hubungan antar variabel, sehingga relevan diterapkan pada studi perilaku keuangan mahasiswi.

Adnyana (2021) menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi dari populasi yang dijadikan sumber utama data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu metode di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Teknik yang dipilih adalah *Purposive Sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus dari peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswi aktif di Surabaya. Menurut Hair et al. (2021), dalam model PLS-SEM, jumlah sampel minimum adalah 5–10 kali jumlah indikator. Total indikator dalam penelitian ini terdapat 20 indikator. Dengan demikian maka:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &: \text{Jumlah Indikator} \times (5-10) \\ &: 20 \times 5 = 100 \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Inferensial

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji inferensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk menyimpulkan atau memprediksi karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah hasil dari sampel dapat digeneralisasi dan berlaku untuk populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4, yang menerapkan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) serta *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians. PLS digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dalam model yang bersifat kompleks, sedangkan SEM berfungsi untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel laten yang terlibat.

Hasil Pengujian Outer Model

Hasil pengujian *outer model* menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *AVE* di atas 0,5, yang berarti telah memenuhi validitas konvergen. Nilai *Composite Reliability* (CR) baik versi ρ_C maupun ρ_A semuanya di atas 0,7, serta nilai *Cronbach's Alpha* juga melebihi 0,8. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki reliabilitas dan konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Tabel 1. *Outer Model*

Konstruk	AVE	CR (ρ_C)	CR (ρ_A)	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	0,618	0,887	0,885	0,842
Sikap Keuangan	0,706	0,923	0,901	0,896
Perilaku Keuangan	0,698	0,920	0,895	0,892
Kesejahteraan Finansial	0,580	0,892	0,868	0,855

Model Fit

Hasil pengujian *model fit* menunjukkan bahwa nilai *SRMR* (*Standardized Root Mean Square Residual*) sebesar 0,080, berada tepat pada ambang batas maksimum yang masih dapat diterima ($\leq 0,08$), sehingga model dianggap memiliki kecocokan yang cukup baik.

Tabel 2. Model Fit

SRMR	0,080
-------------	-------

Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel mediasi. Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan signifikan secara statistik ($\beta = 0,322$; $p = 0,014$), yang berarti perilaku keuangan memediasi hubungan antara sikap dan kesejahteraan finansial secara penuh. Sementara itu, pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan tidak signifikan secara statistik ($\beta = 0,246$; $p = 0,101$). Meski demikian, nilai p yang mendekati 0,10 masih dapat dipertimbangkan secara teoritis, sebagaimana dinyatakan oleh Haryanto (2018) bahwa dalam konteks penelitian sosial, nilai p di bawah 0,10 masih dapat diterima apabila didukung oleh logika teoritis yang kuat dan arah hubungan yang sesuai.

Tabel 3. Hasil Uji Mediasi

No	Jalur Mediasi	β	T-Statistic	P-Value	Hasil
1	SK → PK → KF (Sikap → Perilaku → Kesejahteraan)	0,322	2,450	0,014	Signifikan
2	LK → PK → KF (Literasi → Perilaku → Kesejahteraan)	0,246	1,638	0,101	Tidak Signifikan

Pengujian Hipotesis

Menurut Haryanto (2018), pengujian hipotesis dalam penelitian sosial dapat dilakukan menggunakan nilai T-statistic dan P-value, dengan batas signifikansi konvensional $p < 0,05$, namun dalam konteks tertentu, nilai $p < 0,10$ masih dapat diterima apabila didukung oleh teori dan arah hubungan yang relevan. Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM, model ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ($\beta = 0,424$; $p = 0,012$) dan perilaku keuangan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan finansial ($\beta = 0,760$; $p = 0,000$). Sementara itu, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tidak signifikan pada tingkat 5% ($\beta = 0,324$; $p = 0,096$).

Model menunjukkan kecocokan yang memadai berdasarkan SRMR dalam menganalisis hubungan antar variabel, khususnya dalam menjelaskan peran perilaku keuangan sebagai mediator antara literasi maupun sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini memperkuat temuan Napitupulu et al. (2021) dan Oktavianus et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dan sikap positif terhadap uang akan berdampak pada hasil finansial jika diwujudkan dalam perilaku keuangan yang bijak. Dengan demikian, model PLS-SEM yang digunakan dalam penelitian ini relevan diterapkan pada studi perilaku keuangan mahasiswa di Surabaya, mengingat struktur hubungan antar variabel telah teruji secara empiris dan teoritis.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hubungan Uji Langsung	β	T-Statistic	P-Value	Hasil
1	Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial melalui perilaku	LK → PK → KF	0,324 → 0,760	1,665	0,096	Didukung secara teoritis

	keuangan					
2	Sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan	SK → PK → KF	0,424 → 0,760	2,511	0,012	Signifikan

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, pada mahasiswi di Surabaya. Hasil analisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menunjukkan bahwa model yang digunakan layak dan relevan secara empiris, dengan nilai R^2 sebesar 0,493 untuk perilaku keuangan dan 0,577 untuk kesejahteraan finansial. Ini berarti bahwa variasi kesejahteraan finansial dapat dijelaskan secara substansial oleh model perilaku keuangan yang dibentuk dari literasi dan sikap keuangan.

Secara khusus, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ditemukan tidak signifikan secara statistik ($p = 0,096$), namun nilai ini masih dapat diterima dalam konteks sosial apabila merujuk pada pendapat Haryanto (2018) yang menyatakan bahwa p-value di bawah 0,10 masih layak dipertimbangkan, terutama jika arah hubungan sejalan dengan teori. Artinya, literasi keuangan tetap memiliki kontribusi praktis dalam mempengaruhi perilaku keuangan. Sementara itu, sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ($p = 0,012$), dan perilaku keuangan secara kuat mempengaruhi kesejahteraan finansial ($p = 0,000$).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Napitupulu et al. (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan hanya berdampak nyata pada kesejahteraan finansial apabila diwujudkan dalam perilaku yang bijak, serta Oktavianus et al. (2021) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap uang mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, perilaku keuangan terbukti menjadi variabel mediasi penting yang menjembatani pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap yang baik terhadap keuangan belum cukup apabila tidak diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan finansial mahasiswi perlu difokuskan tidak hanya pada edukasi keuangan, tetapi juga pada pembentukan perilaku finansial yang positif dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga artikel ilmiah yang berjudul "*Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi di Surabaya dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi*" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan dukungan fasilitas dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Raden Johnny Hadi Raharjo, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam setiap tahap penyusunan artikel ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden mahasiswi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara optimal. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan literatur keuangan dan peningkatan kesejahteraan finansial di kalangan mahasiswa.

REFERENSI

Adnyana, I. M. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial*. Prenada Media.

- CFPB. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*. Consumer Financial Protection Bureau. <https://www.consumerfinance.gov>
- Dwiasti, A., Kusumawati, I., & Andriyani, D. (2024). Pengaruh tekanan finansial terhadap prestasi akademik mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 55–67.
- Elgeka, D. Y., Sari, A. P., & Pratama, R. (2021). Financial attitudes, financial stress, and financial well-being among Surabaya's migrant students. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 120–135.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Haryanto, A. (2018). *Analisis Data Penelitian Sosial dengan SPSS*. Salemba Empat.
- Jaffar, R., Harahap, F., & Widodo, B. (2025). Dimensi subjektif dan objektif dalam kesejahteraan finansial mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 25–40.
- Kamel, M. I., Lestari, R., & Safitri, N. (2021). Financial literacy and behavior: A study of university students in Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(2), 101–122.
- Kompas. (2025, Januari 10). Mahasiswi Surabaya terjerat pinjol akibat kebutuhan darurat. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id>
- Napitupulu, Y., Ramadhani, A. H., & Nugroho, D. (2021). Financial literacy, attitude, and behavior: Determinants of students' financial well-being. *Journal of Financial Planning and Development*, 5(3), 112–127.
- Oktavianus, D., Suryaningsih, R., & Wijaya, A. (2021). The impact of self-control and financial behavior on the financial well-being of Gen Z in Surabaya. *International Journal of Economics and Business Studies*, 7(1), 34–48.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362–377.
- Purwanto, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis dan Sosial*. Deepublish.
- Rahardjo, T. (2023). Penggunaan metode PLS-SEM dalam penelitian perilaku konsumen: Studi kasus mahasiswa ekonomi. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 8(1), 15–29.
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2010). Financial parenting, financial coping behaviors, and well-being of emerging adults. *Journal of Family and Economic Issues*, 31(4), 463–478.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi ke-3). Alfabeta.
- Valentinegrat, Y., Fitria, D., & Amanda, R. (2023). Analisis efektivitas pembelajaran keuangan dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 11(1), 87–98.
- Yunita, S. (2020). Perbedaan perilaku keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 6(2), 75–84.
- Zulaihati, S., Haryanto, & Hidayah, N. (2020). The role of financial behavior in mediating financial literacy and financial well-being. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 355–366.